



## TUTORIAL MODEL PROGRAM AKREDITASI TUTOR I (PAT-UT) I DAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Fadloli (fadloli@ut.ac.id)

UPBJJ-UT Surakarta, Jl. Raya Solo, Tawangmangu Km 9,5 Sapen, Mojolaban, Sukoharjo 57554

### ABSTRACT

*This article was written based on research that aims to determine: 1) Effect of the use of a tutorial model I Tutor Accreditation Program (PAT-UT I) and Student Team Achievement Division (STAD) on the course of elementary school science teaching and learning; 2) Effect of learning motivation; and 3) the interaction of two tutorial models (UT's Tutor Accreditation Program I/PAT-UT I and Student Team Achievement Division /STAD) with the learning motivation and learning achievement. This study used experimental method of two-way factorial design (ANOVA 2 x 3). This study involved two groups, which were PAT-UT I group and STAD group. Data was collected by means of questionnaires and multiple choice learning achievement tests. The results showed (with significance level ( $\alpha$ ) 5%): 1) tutorial model has a significant effect on learning achievement attained by students; 2) learning motivation influenced learning achievement significantly; 3) there were no interaction between the tutorial model, learning motivation, and learning achievement. It was concluded that learning achievements of students with STAD tutorial model were better compared to PAT-UT I tutorial model. Higher learning motivations were resulted in higher learning achievements and learning outcomes.*

*Keywords: models of tutorial, PAT-UT I, STAD*

Universitas Terbuka (UT) adalah perguruan tinggi yang menerapkan sistem belajar jarak jauh yang berbeda bila dibandingkan dengan dengan universitas konvensional. Perbedaan yang menonjol adalah sistem pembelajarannya. Sistem belajar jarak jauh memiliki beberapa karakteristik sebagaimana disebutkan oleh Keegan dan Rumbel (1987) dalam Rusfida (2001), pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik antara lain: 1) Pemisahan antara dosen dan peserta didik selama proses belajar mengajar karena faktor jarak, waktu atau keduanya; 2) penggunaan media media pembelajaran yang berupa nahan cetak maupun non cetak untuk menyatukan dosen dengan mahasiswa; 3) Peranan penting organisasi pendidikan dalam perencanaan, persiapan bahan belajar dan penyediaan pelayanan peserta didik; 4) Tersedianya komunikasi dua arah sehingga peserta didik dapat memanfaatkan kesempatan berkomunikasi baik yang disampaikan secara langsung atau tidak langsung; dan 5) Adanya individualisasi dalam pembelajaran (belajar mandiri). Sedangkan penjelasan pendidikan jarak jauh yang tertuang dalam Undang-Undang Pendidikan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang "Sistem Pendidikan Nasional" yang dirumuskan pada pasal 31 berbunyi: 1) Pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan; 2) Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka; 3) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai sistem penilaian dan tetap menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional; dan 4) Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan jarak jauh dalam ayat 1), ayat 2), dan ayat 3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Adanya karakteristik utama pendidikan jarak jauh yang ditandai keterpisahan secara fisik antara dosen dan mahasiswa merupakan salah satu alasan munculnya konsekuensi tuntutan kemandirian dalam belajar. Menurut Candy, dan Hiemstra (dalam Darmayanti, 2004: 173), istilah belajar mandiri merupakan istilah yang berkembang pada pendidikan orang dewasa, dimana belajar mandiri telah muncul sejak zamannya Socrates bahkan sebelumnya. Mereka mengungkapkan bahwa "istilah belajar mandiri merupakan istilah yang berkembang pada bidang pendidikan, pengajaran dan penelitian pada orang dewasa, dimana konsep tersebut digunakan untuk membedakan dengan konsep belajar yang pada umumnya bersifat belajar dengan bimbingan guru". Selanjutnya Knowles (dalam Darmayanti, 2004:174) menjelaskan bahwa "Istilah belajar mandiri mempunyai beberapa label istilah dalam berbagai literatur antara lain, *self-planned learning, inquiry method, independent learning, self-education, self instruction, self teaching self study* dan *outonomous learning*. Dan masih ada lagi istilah yang dipakai seperti mengajar sendiri dan belajar mengelola".

Sedangkan Mudjiman (2008) mendefinisikan belajar mandiri "Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah yang dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan sebagai tujuan belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar sumber belajar, dan evaluasi hasil belajar yang dilakukan sendiri oleh pebelajar". Sedangkan menurut Knowles (dalam Darmayanti, 2004) menyatakan bahwa "Belajar mandiri adalah suatu proses bagi seseorang untuk mengambil inisiatif, baik dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam melakukan diagnosa kebutuhan-kebutuhan belajar mereka, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai dan mengevaluasi belajar mereka sendiri". Demikian pula menurut Hiemstra (dalam Darmayanti, 2004: 175) yang mengemukakan bahwa "Belajar mandiri dilihat sebagai semua bentuk belajar individu yang memiliki tanggungjawab utama untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi usahanya untuk mendapatkan suatu pengetahuan".

Dari definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas bahwa pengertian belajar mandiri dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Kegiatan belajar mandiri merupakan kegiatan belajar yang memiliki ciri keaktifan pebelajar, keterarahan dan kreativitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan; 2) Motif atau dorongan untuk menguasai sesuatu kompetensi adalah kekuatan pendorong kegiatan belajar secara intensif, terarah dan kreatif untuk mendapatkan suatu pengetahuan; 3) Kompetensi adalah pengetahuan atau keterampilan tertentu yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan; 4) Dengan pengetahuan yang dimiliki pebelajar dapat mengolah informasi yang diperoleh dari sumber belajar, sehingga menjadi pengetahuan atau ketrampilan baru yang dibutuhkan; dan 5) Perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi belajar ditetapkan sendiri oleh pebelajar, sehingga ia sepenuhnya menjadi pengendali kegiatan belajarnya.

Dari batasan itu dapat diperoleh suatu gambaran bahwa seseorang yang sedang melaksanakan belajar mandiri lebih ditandai dan ditentukan oleh motif yang mendorongnya belajar, termasuk dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajarnya. Jadi pebelajar tersebut secara fisik dapat belajar sendirian, belajar kelompok dengan teman sebaya dengan menggunakan bahan ajar yang berupa modul atau media baik cetak maupun elektronika dan bahkan dapat melalui bimbingan seorang guru/tutor.

Akan tetapi kenyataan di lapangan belum semua mahasiswa dapat memenuhi tuntutan belajar yang dipersyaratkan. Mereka memiliki kemampuan yang relatif rendah, kurang adanya motivasi belajar, sehingga jika mereka belajar secara mandiri banyak mengalami kesulitan terutama dalam memahami konsep-konsep yang dirasakan sulit oleh mahasiswa. Mereka yang tidak memiliki

dasar pengetahuan untuk memahami konsep-konsep tertentu. Pernyataan tersebut telah didukung oleh beberapa penelitian yang antara lain dilakukan oleh (Sugilar, 2000: 187) yang menyatakan bahwa "Mahasiswa pendidikan tinggi jarak jauh cenderung memiliki kesiapan belajar mandiri rata-rata dan di bawah rata-rata". Sedangkan Islam (2000: 188) menyatakan bahwa "Kesiapan belajar mandiri bagi mahasiswa perguruan tinggi jarak jauh masih relatif rendah. Hal ini dibuktikan bahwa mahasiswa yang memiliki kesiapan belajar mandiri tinggi hanya sebesar 25,5%, kesiapan belajar mandiri sedang 44,7% dan 29,8% memiliki kesiapan belajar mandiri rendah".

Untuk mengatasi hal tersebut di atas dengan berbagai pertimbangan dalam rangka untuk membantu dan memperlancar dalam studi mahasiswa, Universitas Terbuka memberikan layanan bimbingan akademis berupa kegiatan tutorial, baik tutorial tatap muka, melalui siaran radio atau televisi maupun tutorial lewat internet (tutorial online). Hal ini dilakukan karena sebenarnya tutorial merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dari pendidikan yang menggunakan Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ) seperti di Universitas Terbuka. Meskipun program semacam ini tidak wajib dilakukan, tetapi dengan kegiatan ini mahasiswa sering merasakan dapat memperoleh manfaat yang cukup besar jika mau mengikutinya, baik manfaat akademis yang berupa pemahaman modul dan manfaat sosial yaitu dapat bertemu dengan mahasiswa yang lain. Melalui tutorial, mahasiswa dapat berdialog, bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dan juga dapat bertanya kepada tutor pengampu mata kuliah.

### **Perlunya Tutorial Bagi mahasiswa**

Istilah tutorial dapat diartikan sebagai bimbingan dan bantuan belajar. Semula istilah tutorial dapat dijumpai dalam kepustakaan pendidikan, digunakan sebagai istilah teknis untuk menunjukkan kegiatan pada saat seorang murid atau mahasiswa mengajar rekannya secara perorangan atau kelompok. Hal ini sejalan dengan pengertian dalam kamus umum bahasa Indonesia (KUBI, 2005: 1112) yang mendefinisikan bahwa "tutorial merupakan pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang atau sekelompok mahasiswa dalam pemberian pelajaran tambahan". Sedangkan menurut (Salim, 2006: 1323) dalam Kamus English-Indonesia mengatakan bahwa "tutorial adalah alat bantuan mengajar yang dirancang untuk belajar menggunakan produk atau prosedur". Lebih jauh pengertian tutorial dapat didefinisikan sebagai "Suatu proses pemberian bantuan dan bimbingan belajar dari seseorang kepada orang lain, baik secara perorangan maupun kelompok. Pihak yang membimbing disebut tutor, dan pihak yang dibimbing disebut *tutee*" (Panduan Tutorial, 2005: 4). Dari beberapa definisi di atas ada dua hal penting dalam pengertian tutorial, yaitu *pertama* berupa bantuan atau bimbingan yang diberikan oleh seseorang, dan yang *kedua* mempunyai arti menggunakan produk atau prosedur. Bantuan atau bimbingan yang dimaksud disini adalah bantuan atau bimbingan dalam pembelajaran kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan.

Meskipun terdapat berbagai jenis tutorial yang diadakan akan tetapi tutorial tatap muka masih dianggap lebih efektif, karena dapat berkomunikasi langsung sehingga manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh mahasiswa maupun tutor, karena dengan tutorial tatap muka mahasiswa akan melakukan komunikasi antara mahasiswa dengan dosen dan juga teman sejawat, sehingga jika mahasiswa mengalami kesulitan dapat langsung dipecahkan. Sedangkan keuntungan bagi tutor, hal ini dapat dimengerti bahwa untuk dapat menyampaikan materi dengan baik, maka tutor perlu mempersiapkan diri dengan menguasai materi dan mencari bahan-bahan lain sebagai bahan pendukung. (Bell & Larsen, dalam PAT-UT 2001).

Lebih lanjut untuk mendukung konsep tersebut (Ehly & Larsen dalam PAT-UT, 2001: 4) menyatakan bahwa: "Siswa atau murid yang diajar melalui kegiatan tutorial akan lebih mampu

menguasai bahan/materi yang disampaikan karena ia dapat belajar melalui proses mengkaji atau menelaah, bukan menghafal sehingga seseorang lebih mampu berkomunikasi dengan orang lain". Penelitian lain menunjukkan bahwa seorang anak ternyata dapat mengajar teman seusianya lebih baik dari pada mereka yang jauh lebih tua, karena ia lebih dapat bekerja secara demokratis dengan teman-temannya. Demikian juga dari berbagai penelitian tentang perlunya mahasiswa mengikuti tutorial telah dilakukan di berbagai negara yang hasilnya menunjukkan bahwa tutorial ternyata dapat meningkatkan kemampuan intelektual, psikomotorik, pengembangan sikap demokratis, dapat melakukan kerja sama dengan baik dan meningkatkan interaksi antar individu dan kelompok juga menunjang berkembangnya kemampuan lain.

Dengan demikian, kegiatan tutorial menampakkan pengaruh yang lebih tinggi terhadap keberhasilan belajar apabila tutor dapat berperan sebagai agen dalam memaksimalkan kegiatan antar teman sejawat (*peer tutoring*) dari pada bila berperan sebagai pengajar (sebagai guru yang menjadi pusat kegiatan belajar). Sehubungan dengan itu mahasiswa yang baik dalam tutorial bukanlah yang hanya rajin datang ke tempat tutorial dengan bekal yang kosong, tetapi mereka yang datang dengan bekal pengetahuan yang cukup (dari membaca modul) dan kedatangan ke tempat tutorial untuk memperdalam dan mempertajam pengetahuan agar dapat berpikir, bersikap dan berbuat dalam menghadapi suatu konsep ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, kegiatan tutorial diharapkan dapat menyiapkan mahasiswa agar mampu belajar mandiri, sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar, meningkatkan daya pemahaman, memperluas visi dan memupuk kemandirian dalam belajar mahasiswa.

Dengan memperhatikan pentingnya masalah tersebut di atas, kiranya perlu dilakukan penelitian tentang layanan tutorial agar dapat diketahui tingkat keberhasilan mahasiswa dengan pelaksanaan tutorial yang dilaksanakan. Dari sekian jenis layanan tutorial dalam penelitian ini dipilih tutorial tatap muka, yaitu bentuk tutorial yang melibatkan interaksi secara langsung antara mahasiswa dengan tutor.

Untuk mewujudkan agar pelaksanaan dapat efektif dan efisien maka perlu disusun berbagai cara dan strategi serta model tutorial yang memungkinkan dapat dikuasainya materi/modul secara maksimal oleh mahasiswa, untuk itu dirancang model-model tutorial yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan tutorial yang berisi langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam tutorial. Adapun tentang model-model tutorial yang digunakan, Universitas Terbuka telah menerbitkan model-model tutorial, seperti model PAT-UT I, PAT-UT II, PAT-UT III, dan juga memodifikasi model pembelajaran pada umumnya seperti model STAD (*Student Team Achievement Division*), *Learning Together* dan TGT (*Team Game Tournament*) yang diadaptasi dari pembelajaran *Cooperatif Learning*.

Penelitian ini bertujuan membandingkan dua model tutorial tatap muka yaitu tutorial dengan model PAT-UT I (Program Akreditasi Tutor I) dan model STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan pertimbangan bahwa pada kedua model tutorial tersebut terdapat perbedaan keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan model tutorial.

### **Motivasi Belajar dalam Tutorial**

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai "kekuatan yang berasal dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut untuk melakukan aktivitas tertentu demi untuk mencapai tujuan tertentu" (Uno, 2006: 3). Sedangkan menurut Mc.Clelland, Maslow (dalam Kosasih, 2007: 34) dikemukakan bahwa "Motivasi adalah suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang". Ada

beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh Uno (2008: 27) bahwa "Ada beberapa peranan penting motivasi dalam pembelajaran meliputi: 1) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar; 2) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai; 3) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan 4) menentukan ketekunan dalam belajar".

Di samping itu, pada tutorial perlu adanya faktor yang memungkinkan dapat mendukung keberhasilan, baik yang berasal dari dalam dan luar individu yang belajar. Untuk mendorong agar mencapai keberhasilan dalam belajar perlu adanya motivasi belajar baik dari dalam maupun dari luar individu, karena motivasi belajar merupakan komponen kedua dari konsep belajar mandiri dan juga merupakan prasyarat bagi berjalannya belajar mandiri. Dengan adanya motivasi belajar akan mendorong mahasiswa lebih giat untuk berusaha, sehingga akan berdampak adanya keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Mudjiman (2008) yang menyatakan bahwa motivasi belajar adalah komponen kedua dalam konsep belajar mandiri dan juga merupakan prasyarat bagi belajar mandiri, karena motivasi belajar merupakan pendorong dan pengarah perbuatan belajar.

Dalam kaitannya motivasi dengan keberhasilan dalam belajar, motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan dalam segala aktivitas karena motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik, yang menyebabkan adanya tingkah laku menuju ke arah tujuan tertentu yang akan dicapai. Hal ini diungkapkan Sadirman (dalam Riduan, 2004: 201) yang mengemukakan bahwa "Ada tiga fungsi motivasi dalam aktivitas pembelajaran yaitu: 1) Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan; 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai; dan 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan tertentu".

Dengan demikian, motivasi dalam keseluruhan proses pembelajaran akan ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena motivasi juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan pembelajaran. Disamping itu, motivasi juga dapat memberikan semangat kepada seseorang dan memberi arah perbuatan yang dilakukan terutama dalam aktivitas pembelajaran.

Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa semester IX program S1 PGSD UPBJJ-UT Surakarta tahun 2009 pada bulan Maret-Mei 2009. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan menggunakan analisis ANAVA dua jalan dengan sel tak sama dan menggunakan desain faktorial 2 x 3 yang matriknya sebagai berikut.

Tabel 1. Tabel Anava

Motivasi belajar	Model tutorial	
	PAT-UT I (A1)	STAD (A2)
Motivasi tinggi (B1)	A1B1	A2B1
Motivasi sedang (B2)	A1B2	A2B2
Motivasi rendah (B3)	A1B3	A2B3

Pada penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat, masing-masing dengan definisi operasional, indikator dan skala pengukuran. Variabel terikat pada penelitian ini adalah prestasi belajar siswa mata kuliah Materi dan Pembelajaran IPA SD pokok bahasan tentang Anatomi fisiologi reproduksi manusia dan penurunan sifat makhluk hidup.

Sedangkan variabel bebas pertama adalah tutorial model PAT-UT I dan STAD, dan variabel bebas kedua adalah motivasi belajar mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu teknik dokumentasi, angket dan tes prestasi belajar. Dokumentasi adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa untuk kepentingan penelitian, angket dalam penelitian ini untuk mengungkap mengenai motivasi belajar mahasiswa yang dikategorikan kedalam tiga kelompok, yakni motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah yang diberikan pada awal kegiatan tutorial. Sedangkan tes prestasi belajar yang dibatasi aspek kognitif dengan menggunakan jenis obyektif tes dan dilakukan di akhir kegiatan tutorial. Penggunaan obyektif tes dalam penelitian ini dengan pertimbangan materi yang diujikan dapat mencakup materi yang lebih luas dan menyeluruh juga jawaban mahasiswa dapat dengan cepat dan mudah untuk dikoreksi serta penilaian tes dapat lebih bersifat obyektif.

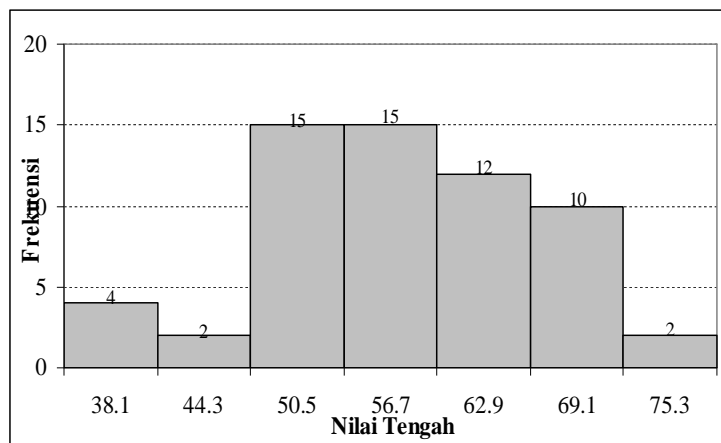
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data nilai prestasi belajar siswa diperoleh melalui tes tertulis dengan bentuk obyektif tes. Nilai prestasi belajar mahasiswa kelas PAT-UT I dapat disajikan dalam distribusi frekuensi pada tabel berikut.

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar dengan PAT-UT I

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	% Frekuensi
35,0 - 41,1	38,1	4	6,67%
41,2 - 47,3	44,3	2	3,33%
47,4 - 53,5	50,5	15	25,00%
53,6 - 59,7	56,7	15	25,00%
59,8 - 65,9	62,9	12	20,00%
66,0 - 72,1	69,1	10	16,67%
72,2 - 78,3	75,3	2	3,33%
Jumlah		60	100%

Distribusi frekuensi nilai prestasi belajar pada tabel tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram pada Gambar 1.



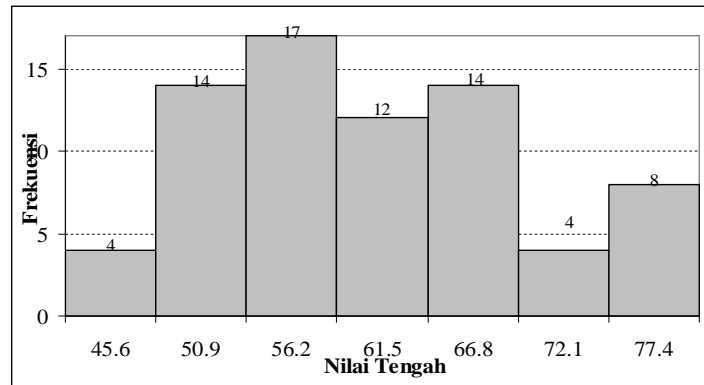
Gambar 1. Diagram prestasi belajar

Sedangkan nilai prestasi belajar kelas STAD dapat disajikan dalam distribusi frekuensi pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar kelas STAD

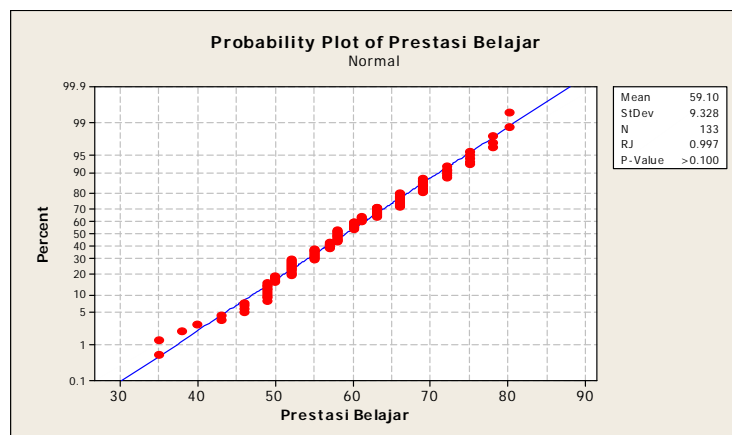
Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	% Frekuensi
43,0 - 48,2	45,6	4	5,55%
48,3 - 53,5	50,9	14	19,44%
53,6 - 58,8	56,2	17	22,20%
58,9 - 64,1	61,5	12	16,60%
64,2 - 69,4	66,8	14	19,44%
69,5 - 74,7	72,1	4	5,55%
74,8 - 80,0	77,4	8	11,11%
Jumlah		72	100,00%

Distribusi frekuensi nilai prestasi belajar pada kelas STAD dapat disajikan dalam bentuk histogram pada Gambar 2.



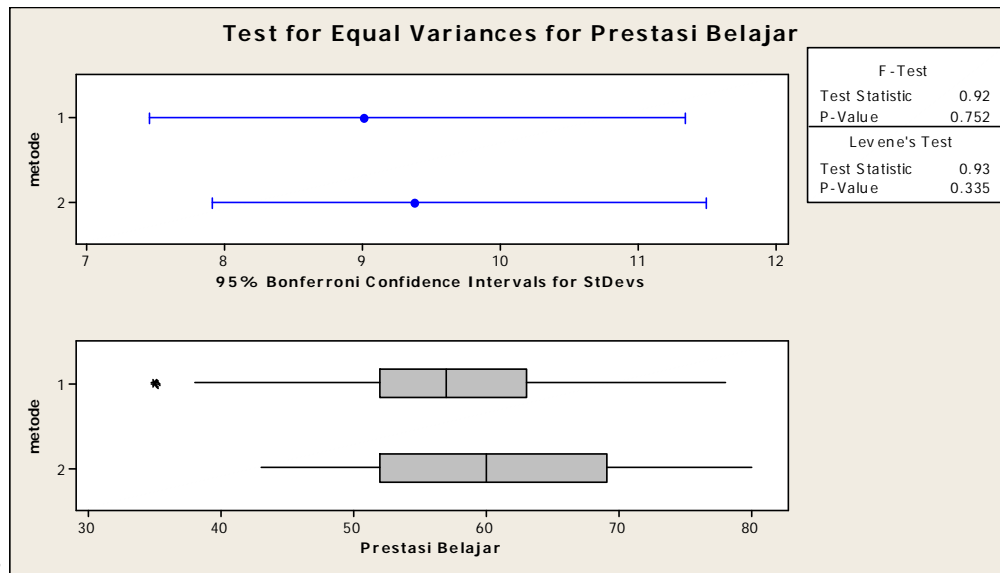
Gambar 2. Histogram prestasi belajar dengan STAD

Pengujian prasyarat analisis yang berupa uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *software* minitab 15. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil uji normalitas

Sedangkan uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *software* minitab 15. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil uji homogenitas

Sedangkan uji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis variansi dua jalan isi sel tak sama yang diperoleh dari nilai prestasi belajar dan motivasi belajar mahasiswa dengan bantuan *software* minitab 15 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Rangkuman Anava dua jalan

Sumber	DF	Seq SS	Adj. SS	Adj. Ms	F	P	Kesimpulan
Model	1	360.4	269.8	269.8	6.07	0.015	Ho ditolak
Motivasi	2	5437.6	5343.6	2671.8	60.06	0.000	Ho ditolak
Model *Motivasi	2	38.5	38.5	19.3	0.43	0.650	Ho diterima

Dari Tabel 4 terlihat bahwa model tutorial dan motivasi belajar untuk hipotesis pertama yang berbunyi tidak terdapat pengaruh penggunaan tutorial model STAD dan PAT-UT I terhadap prestasi belajar dan untuk hipotesis kedua yang berbunyi tidak terdapat pengaruh motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah terhadap prestasi belajar ditolak, sedangkan Ho untuk hipotesis ketiga yang berbunyi tidak terdapat interaksi penggunaan tutorial model STAD dan PAT-UT I dengan motivasi belajar mata kuliah Materi dan Pembelajaran IPA di SD konsep tentang anatomi fisiologi reproduksi manusia dan penurunan sifat makhluk hidup diterima, Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan model PAT-UT I dan STAD terhadap prestasi belajar, terdapat perbedaan signifikan antara motivasi tinggi, sedang dan rendah terhadap prestasi belajar dan tidak ada interaksi antara model tutorial, motivasi terhadap prestasi belajar yang kami lakukan. Karena terdapat Ho yang ditolak, maka peneliti melakukan analisa lanjut dengan Minitab 15 (*main effect plot*) untuk mengetahui variabel yang mana yang memberikan pengaruh yang signifikan antara model tutorial dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.



## **Pembahasan Hasil Analisis**

### **1. Hipotesis Pertama**

Dari hasil analisis untuk hipotesis pertama, yang menyatakan tidak terdapat pengaruh penggunaan tutorial model STAD dan PAT-UT I ditolak dan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model tutorial (STAD) dan PAT-UT I terhadap prestasi belajar mata kuliah Materi dan Pembelajaran IPA SD konsep tentang anatomi fisiologi reproduksi manusia dan penurunan sifat makhluk hidup diterima. Hal ini sesuai dengan teori yang telah diungkapkan bahwa model tutorial merupakan salah satu faktor ekstern yang dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar bagi mahasiswa Universitas Terbuka.

Dari tampilan tabel dapat dilihat bahwa prestasi belajar mahasiswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model tutorial STAD mempunyai nilai rerata lebih tinggi yaitu 60,89 dengan standar deviasi 9,29. Nilai ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan mahasiswa yang diberi perlakuan yang menggunakan model PAT-UT I dengan nilai rerata 57,07 dan standar deviasi 9,05. Dengan melihat nilai rerata prestasi belajar yang dicapai ternyata yang diberi perlakuan tutorial dengan model STAD memperoleh prestasi yang lebih baik bila dibandingkan dengan prestasi belajar yang dicapai dengan menggunakan model tutorial PAT-UT I. Dari pengamatan yang telah penulis lakukan bagi mahasiswa yang diberi perlakuan dengan model STAD suasana kelas terasa lebih hidup dan menarik perhatian mahasiswa, karena tutorial model STAD lebih banyak melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kerjasama antar mahasiswa, membentuk hubungan yang positif, mengembangkan rasa percaya diri serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok. Disamping itu tutorial model STAD setiap mahasiswa mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses, karena pembelajaran berpusat pada mahasiswa baik dalam pelaksanaan diskusi dan belajar kelompok, dimana mahasiswa dapat saling membantu dan mendukung untuk memahami konsep yang disampaikan, karena prestasi individu akan mempengaruhi prestasi kelompok, sehingga bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih akan berusaha membantu teman satu timnya agar dapat menguasai konsep dengan harapan agar teman satu timnya dapat mengerjakan tugas dengan baik sehingga akan memperoleh skor yang lebih baik. Hal yang demikian didukung oleh pendapat Thomson (1995, dalam Karuru, 2009) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mampu melakukan proses interaksi sosial dengan baik pada pembelajaran IPA. Di dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat belajar bersama dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dengan latar belakang yang berbeda dan kemampuan yang heterogen. Disamping itu pembelajaran kooperatif juga dapat melatih siswa untuk menerima perbedaan pendapat dan bekerja sama dengan teman yang berbeda latarnya dan yang lebih penting bahwa pembelajaran kooperatif juga mampu meningkatkan siswa dapat memverbalisasi gagasan-gagasan serta dapat mendorong munculnya refleksi yang mengarah pada konsep-konsep secara aktif. Demikian pula secara khusus menurut Vygotsky (dalam Karuru, 2009) bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep IPA yang sulit dan juga dapat menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis dan dapat mengembangkan sikap sosial siswa. Pembelajaran kooperatif juga memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah, karena siswa yang hasil belajarnya rendah akan terbantu oleh temannya yang pada gilirannya akan termotivasi untuk lebih berprestasi, karena prestasi individu akan berpengaruh terhadap prestasi kelompok.

Sedangkan penggunaan model STAD lebih baik dari pada menggunakan model tutorial PAT-UT I. Hal ini dikarenakan tutorial model PAT-UT I adalah salah satu model tutorial yang dikembangkan oleh PAU-UT (Pusat Antar Universitas-Universitas Terbuka) yang belum banyak

dilakukan uji coba penggunaannya. Disamping itu model tutorial tersebut dalam pelaksanaannya tutor lebih banyak berperan dari pada mahasiswa, karena tutor lebih banyak melakukan ceramah dan tutor masih lebih bersifat mendominasi dalam kegiatan tutorial, sehingga masih cenderung pembelajaran masih berpusat pada tutor dan mahasiswa lebih bersifat pasif, karena memang model PAT-UT I dirancang digunakan dalam pertemuan awal tutorial. Disamping itu pokjar yang diberikan perlakuan model PAT-UT I sebagian mahasiswa nampak kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti tutorial, baik dalam kegiatan presentasi oleh tutor maupun dalam kerja kelompok, karena tidak ada tuntutan dan tanggungjawab secara individu dalam kelompok dan tidak ada suasana yang baru yang lebih menyenangkan sehingga bagi mahasiswa yang tidak bersemangat diwaktu mengerjakan tugas bersama hanya sebagian kecil yang aktif dan kebanyakan diserahkan kepada sebageian anggota kelompok, maka kegiatan tutorial kurang kelihatan hidup. Dengan demikian wajar jika tutorial menggunakan model STAD hasilnya lebih baik jika dibandingkan dengan PAT-UT I untuk materi Anatomi fisiologi manusia dan penurunan sifat makhluk hidup.

## **2. Hipotesis Kedua**

Dari hasil analisis yang didapatkan untuk hipotesis kedua, ini berarti bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah terhadap prestasi belajar mata kuliah Materi dan Pembelajaran IPA SD materi tentang anatomi fisiologi reproduksi manusia dan penurunan sifat makhluk hidup.

Dari hasil uji lanjut dapat dilihat bahwa motivasi tinggi memberikan efek yang lebih baik terhadap prestasi belajar dibandingkan dengan motivasi sedang dan rendah. Motivasi sedang memberikan efek yang lebih baik terhadap prestasi belajar mahasiswa jika dibandingkan dengan motivasi rendah. Hal ini disebabkan karena faktor motivasi akan mempengaruhi prestasi belajar, karena motivasi merupakan faktor penting dalam belajar, terlebih bagi mahasiswa Universitas Terbuka. Universitas Terbuka menerapkan belajar mandiri, oleh karena itu tanpa adanya motivasi belajar yang kuat dari sendiri maka mahasiswa tidak akan mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan. Hal yang demikian didukung oleh pendapat Mujiman (2008: 37) yang menyatakan bahwa: "Motivasi belajar adalah komponen terpenting kedua dalam belajar mandiri dan merupakan prasyarat bagi belajar mandiri. Motivasi belajar merupakan pendorong dalam arti pemberi kekuatan yang memungkinkan perbuatan belajar dijalankan. Pengarah dalam arti pemberi tuntunan kepada perbuatan belajar kearah tujuan yang telah ditetapkan". Disamping itu motivasi dapat membangkitkan minat dan semangat dan juga merupakan pengarah dan pendorong dalam perbuatan belajar, sesuai dengan pendapat Uno (2008) tentang peranan motivasi dalam belajar yang meliputi: 1) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, 2) memperjelas tujuan yang hendak dicapai, dan 3) menentukan ketekunan belajar.

## **3. Hipotesis Ketiga**

Dari hasil analisis untuk hipotesis ketiga, ini berarti bahwa tidak terdapat interaksi antara model tutorial, motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada materi anatomi fisiologi reproduksi manusia dan penurunan sifat makhluk hidup. Hal ini berarti setiap mahasiswa dengan tingkat motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah dapat diberi dengan berbagai model tutorial, karena pemberian perlakuan model tutorial yang menggunakan model PAT-UT I dan STAD dan faktor motivasi belajar mahasiswa yang dikategorikan dalam tiga kelompok tidak memberikan pengaruh secara gabungan. Begitu pula dengan pengaruh yang diberikan oleh motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar juga merupakan pengaruh yang berdiri sendiri, maka dua

perlakuan yang diberikan dua model tutorial tidak menghasilkan kombinasi efek, hal ini disebabkan bagi mahasiswa Universitas Terbuka tidak begitu banyak pengaruh antara model tutorial dengan prestasi belajar, karena memang motivasi merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa, karena tanpa adanya motivasi yang besar yang berasal dari individu tidak mungkin akan mendapatkan prestasi yang diharapkan, karena sistem yang diterapkan di Universitas Terbuka adalah menerapkan sistem belajar mandiri dan tutorial bukanlah merupakan hal yang wajib diikuti oleh mahasiswa. Disamping itu dapat juga terjadi berbagai sebab dapat muncul dalam penelitian ini antara lain:

- a. Pengukuran motivasi belajar yang dilakukan dalam penelitian ini kemungkinan kurang akurat, karena yang peneliti ungkap motivasi belajar lebih cenderung yang bersifat individual dan kurang mengungkap motivasi belajar yang bersifat kelompok, sehingga belum dapat mengukur kondisi yang sebenarnya.
- b. Prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa kemungkinan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya, karena ada kemungkinan mahasiswa yang tidak bertanggungjawab dan tidak disiplin berusaha menyontek atau menengok jawaban temannya.
- c. Pada saat tutorial berlangsung mahasiswa tidak serius dalam mengikuti tutorial dan banyak mengalami permasalahan, karena mahasiswa sebagian besar sudah berusia di atas 45 tahun ke atas sehingga sudah tidak dapat konsentrasi dalam mengikuti tutorial.
- d. Sebagian mahasiswa dalam memberikan jawaban angket motivasi belajar belum tentu menunjukkan kondisi yang sebenarnya, sebagian mereka memberikan jawaban ideal dan bukan jawaban dari hati nurani, artinya mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi belum tentu memiliki prestasi yang tinggi dan sebaliknya. Akhirnya interaksi antara model tutorial dan motivasi belajar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

## **PENUTUP**

Dalam upaya meningkatkan bantuan belajar mahasiswa UT dalam bentuk tutorial, ditemukan bahwa penggunaan model STAD lebih baik dibandingkan PAT-UT I. Hal tersebut tercermin dari rerata nilai akhir mahasiswa. Berkaitan dengan motivasi belajar mahasiswa, motivasi yang tinggi menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan motivasi yang sedang atau rendah. Sedangkan antara model tutorial yang digunakan dan motivasi belajar tidak terdapat interaksi yang signifikan.

## **REFERENSI**

- Angkono R., & Kosasih, A. (2007). *Optimalisasi media pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo. Cetakan ke Empat. Bandung: Alfa Beta.
- Asandhimitra. (2004). *Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*. Edisi Satu. Jakarta: Pusat Penelitian Universitas Terbuka
- Basaruddin. (2000). *Universitas Maya (Virtual) Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Depdiknas. (2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi ke Tiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Uno, H.B. (2007). *Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudjiman, H. (2008). *Belajar Mandiri, (Self-Motivated Learning)* Cetakan ke 2. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.

- Lie, A. (2007). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Nasution, N. (2005). *Evaluasi Pengajaran*. Edisi Kesatu. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Salim, P. (2006). *The Contemporally – English – Indonesian. Dictionary Volume Two*. Jakarta: Medica Eka Pustaka
- Riduan. (2007). *Belajar Penelitian Mudah untuk Guru Karyawan dan Peneliti Muda*. Cetakan Keempat, Bandung: Alfa Betha.
- Rusfida, A. (2001). Peranan Tinggi Jarak Jauh untuk Mewujudkan *Knowledge Based Society*\*)  
[www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id)
- Arikunto, S. (2003). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sukartawi. (2002), *Bahan Ajar Untuk Universitas Terbuka*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Tim Penulis Universitas Tebuka. (2001). *Bahan Ajar Program Akreditasi Tutorial (PAT-UT)*. Jakarta: Pusat Antar Universitas (PAU-PAT-UT)
- Darmayanti, T. (2002). *Kemandirian pada Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Sisdiknas Untuk Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.